

## **PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**Laelatul Munawaroh**

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten  
Email : [laelatulmunawaroh905@gmail.com](mailto:laelatulmunawaroh905@gmail.com)

**Siti Rokmanah**

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten  
Email : [sitirokmanah@untirta.ac.id](mailto:sitirokmanah@untirta.ac.id)

**Ahmad Syachruroji**

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten  
Email : [ahmadsyachruroji@untirta.ac.id](mailto:ahmadsyachruroji@untirta.ac.id)

**Abstract:** This research aims to determine the role of using Information and Communication Technology (ICT)-based learning media to increase students' learning motivation in elementary schools. This research was carried out using a qualitative approach. The type of research used is qualitative descriptive research. The data collection method uses a research approach in the form of literature study. The research results obtained show that ICT-based learning media plays a very important role in 21st century learning. This can provide increased learning and student learning outcomes, showing interest, enthusiasm, focus, direction, in participating in learning activities. Apart from that, the use of ICT-based learning media can create an interesting and enjoyable learning atmosphere or what is called joyful learning. Apart from being a means of increasing students' learning motivation, ICT-based learning can also help teachers provide learning material more easily, familiarize teachers with adapting to rapidly developing times. Thus, it can be concluded that the use of Information and Communication Technology (ICT) can be used in learning and is suitable as a learning medium to increase students' learning motivation in elementary schools.

**Keyword:** (ICT)-Based Learning Media, Learning Motivation, Joyful Learning.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penggunaan media pembelajaran berbasis *Information And Communication Technology (ICT)* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan penelitian berupa studi kepustakaan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa media pembelajaran berbasis *ICT* sangat berperan penting dalam pembelajaran abad 21 ini. Hal ini dapat memberikan peningkatan belajar dan hasil belajar peserta didik, menunjukkan adanya ketertarikan, antusias, fokus, terarah, dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu juga karena penggunaan media pembelajaran berbasis *ICT* dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik dan juga menyenangkan atau disebut dengan *joyful learning*. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pembelajaran berbasis *ICT* juga dapat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran dengan lebih mudah, membiasakan guru untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman yang semakin berkembang pesat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Information And Communication Technology (ICT)* ini dapat digunakan dalam pembelajaran dan layak dijadikan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran *ICT*, Motivasi Belajar, Pembelajaran Menyenangkan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian seseorang agar mempunyai pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, sehingga membentuk pribadi yang kreatif, mandiri, cakap, bermartabat, serta bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan bangsa. Pendidikan di sekolah dasar dapat menjadi titik awal dalam belajar keilmuan, karena harus dilakukan secara tepat agar peserta didik dapat menyerap berbagai ilmu pengetahuan yang ada selama proses belajar berlangsung. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Nasution (2005: 12) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Pendidikan di Indonesia seringkali mengalami perubahan pola, baik dari segi kurikulum, bahan ajar, metode atau teknik dalam menyampaikan pembelajaran. Untuk itu diperlukannya cara dalam mengimplementasikan sumber daya manusia yang sesuai dengan abad 21. Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan information and

communication technology atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Menurut Jamun (2018:50) Pengembangan dan penerapan teknologi informasi juga bermanfaat untuk pendidikan. Teknologi dalam pendidikan pada dasarnya menggunakan media audio elektronik sebagai media penyampaian pesan pendidikan kepada siswa. Pembelajaran abad ke 21 diharapkan dapat membuka lebih luas kesempatan kerja dan memperluas lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Kemajuan suatu bangsa tergantung dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa tersebut. SDM yang berkualitas menjadi salah satu modal utama dalam kemajuan suatu bangsa baik dalam bidang ekonomi, IPTEK, politik, budaya, maupun karakter bangsa (Mulyani: 2020). Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang siap mengajar dan mendidik melalui pembelajaran abad 21 yang tentunya diharuskan relevan dengan perkembangan Era Revolusi Industri 4.0. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan kepiawaian pendidik dalam pemilihan media pembelajaran yang relevan dengan bahan ajar atau materi yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus yang dapat dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Dengan kelima bentuk stimulus ini akan membantu pendidik mempelajari bahan pelajaran sebagai media pembelajaran dan juga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Menurut Danim (2011) hadirnya media pembelajaran meningkatkan kekuatan semangat belajar dan akan menghadirkan hasil belajar yang meningkat.

Motivasi semangat belajar peserta didik sangat penting dalam dunia pendidikan. Bentuk motivasi belajar siswa memiliki ragam bentuk. Pembelajaran yang hanya mematok pada alat tulis spidol dan papan tulis akan membuat suasana belajar cenderung membosankan. Menurut Hamalik seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan

rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Hadirnya beberapa perkembangan media menghadirkan ide-ide baru untuk menciptakan jenis media yang mendukung pada proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya peranan media dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar khususnya media pembelajaran ICT, maka dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang Peranan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah bagaimana peran media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan data-data yang diamati, baik bersifat alami maupun rekayasa manusia atau penelitian yang menganalisis suatu peristiwa yang terjadi dilingkungan untuk mendapatkan hakikat dalam suatu proses yang terjadi kemudian melakukan suatu pendeskripsian.

Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan penelitian

berupa studi kepustakaan. Metode ini dilakukan agar artikel ini dapat memberikan informasi yang relevan berdasarkan sumber data, dan memberikan gambaran yang jelas mengenai peranan media pembelajaran yang berbasis ICT. Menurut Zed dalam (Barus : 2019) penelitian studi pustaka memiliki ciri-ciri diantaranya : (1) Penelitian ini berhubungan dengan teks atau data angka bukan dengan lapangan atau saksi mata, peristiwa, orang atau benda-benda lain; (2) Data bersifat siap pakai atau berhadapan langsung dengan data yang sudah ada di perpustakaan atau sumber lainnya; (3) Data di perpustakaan umumnya berasal dari sumber data sekunder, artinya peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukan dari tangan pertama di lapangan; (4) Kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu. Sumber data dalam penelitian ini dikaji dari berbagai sumber buku, literatur-literatur, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi dan artikel baik cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan media pembelajaran ICT.

## HASIL

Hasil penelitian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan dan menguraikan data-data yang terkumpul sehingga

memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis *information and communication technology (ICT)* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar, diperoleh data bahwa penyebab peserta didik yang kurang termotivasi dalam proses pembelajaran dapat terlihat dari pembelajaran yang disajikan guru sebagai pusat pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah *Teacher Center Learning (TCL)* seperti penggunaan metode ceramah, pelajaran yang berbasis CBSA (Catat Buku Sampai Habis) yang membuat pembelajaran monoton, membosankan dan tidak variatif. Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, proses pembelajaran menuntut siswa untuk lebih aktif atau dikenal dengan sebutan *Student Centered Learning (SCL)*. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik atau siswa, guru harus mampu melaksanakan perannya dengan baik, guru harus membantu siswa memecahkan masalah saat siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran (Kurniawan, dkk. 2018:2; Antika, 2014:253; Gantrisia, dkk, 2018:18). Pembelajaran melalui pendekatan SCL mengajak siswa untuk aktif termasuk melek literasi teknologi. Sesuai dengan

pembelajaran abad 21 yang salah satunya berhubungan dengan pemanfaatan teknologi.

Pembelajaran abad 21 menerapkan kecakapan belajar & inovasi, kecakapan informasi, media dan teknologi (melek digital). Hal ini juga bertujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan dalam kecakapan berpikir dan belajar di abad 21 ini, atau yang dikenal dengan istilah “The 4C Skills” yang dirumuskan oleh Framework Partnership of 21st Century Skills, meliputi: (1) Communication/Komunikasi; (2) Collaboration/Kolaborasi; (3) Critical Thinking and Problem Solving/Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah; dan (4) Creative and Innovative/Daya Cipta dan Inovasi (Nabilah, Nana, 2020: 3). Pembelajaran abad 21 ini tidak dapat dipisahkan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu integrasi teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan belajar. Dalam hal ini, bahwa dalam bidang pendidikan di abad 21 ini menuntut adanya perubahan baik dalam bahan ajar, media pembelajaran, fasilitas, maupun model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk menghadapi tuntutan global yang semakin ketat.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran

dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dapat memberikan peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik menunjukkan adanya ketertarikan, antusias, fokus, terarah, dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu juga karena penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik dan juga menyenangkan atau disebut dengan *joyful learning*. *Joyful Learning* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan rasa senang, bahagia, dan nyaman antara guru dan peserta didik yang berada dalam proses belajar mengajar. Guru dengan antusias akan berusaha optimal memimpin kelas dengan cara yang paling menarik. Dengan demikian, *Joyful Learning* menjadi sarana yang membuat peserta didik untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran, sehingga hasilnya akan maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Khomariah (2016) yang menunjukkan menggunakan pembelajaran berbasis media ICT menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Aina (2013) yang menyatakan terdapat interaksi antara pemanfaatan multimedia interaktif dan motivasi.

Selain sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa,

pembelajaran berbasis ICT juga dapat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran dengan lebih mudah, membiasakan guru untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman yang semakin berkembang pesat.

## PEMBAHASAN

### Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah suatu komponen penting pada pembelajaran dikelas, Abas Ayafah mengungkapkan alasan mengapa penting model pembelajaran didalam kelas yaitu : 1) Dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat akan membantu pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga sasaran pendidikan bisa tercapai, 2) informasi yang berguna sangat bisa dijumpai dengan menggunakan model pembelajaran bagi peserta didik, 3) Pada proses pembelajaran dibutuhkan variasi model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik sehingga menjauhkan peserta didik dari rasa bosan, 4) dengan adanya perbedaan kebiasaan cara belajar, karakteristik, dan kepribadian peserta didik maka diperlukan perkembangan ragam model pembelajaran (Asyafah, 2019).

### Information and Communication Technology (ICT)

Di bidang pendidikan, peran guru untuk mendidik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Guru dituntut menjadi pendidik yang bisa menjembatani pembelajaran melalui usaha-usaha nyata yang bisa diterapkan dalam mendidik peserta didiknya. Pembelajaran berbasis ICT adalah pembelajaran yang berasaskan konsep pembelajaran komputer dan multimedia. Pendidikan berbasis ICT (Information Communication Technology) saat ini sudah berkembang pesat di berbagai daerah. Kebutuhan akan berbagai media interaktif semakin dirasakan, mengingat kondisi perkembangan teknologi informasi semakin berkembang pesat.

Untuk mewujudkan sekolah dengan berbasis ICT tentunya diperlukan sarana prasarana yang menunjang. Dengan demikian jelas bahwa kebutuhan bahan pembelajaran berbasis ICT sebagai alat untuk membantu siswa menguasai ICT dan materi pelajaran umum lainnya dengan lebih cepat, menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar, menjadi kebutuhan yang mendesak untuk tercapainya kualitas pembelajaran yang diharapkan.

## **Integrasi ICT dan Perannya dalam Proses Pembelajaran**

Kemajuan teknologi yang sedemikian pesat menciptakan pengaruh terhadap dunia pendidikan. Di bidang pendidikan, peran guru untuk mendidik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Pemanfaatan teknologi tinggi, harus dilaksanakan secara bijak, yaitu sebagai upaya alternatif pemecahan permasalahan Pendidikan. Integrasi ICT dalam dunia pendidikan pada abad 21 ini diyakini akan membantu institusi pendidikan. Dalam pendidikan, ICT berpengaruh atau berperan sebagai alat komunikasi, alat bantu design, serta alat bantu inquiri terhadap proses pembelajaran. Dengan terungkapnya ICT banyak memberi manfaat dalam proses pembelajaran, maka para ahli pendidikan mengembangkan ICT yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Integrasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang memasukan unsur-unsur teknologi dalam pembelajaran dan merupakan satu kesatuan dengan materi pedagoginya.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut sangat berperan penting diantaranya:

- a. Sebagai salah satu sarana dan prasarana belajar yang dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru karena dengan menggunakan media berbasis ICT guru lebih mudah menyampaikan materi pelajaran dan memberikan gambaran nyata serta materi yang disampaikan lebih terarah.
- b. Menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dapat membantu siswa lebih focus dan aktif dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c. Penggunaan media berbasis ICT lebih memotivasi siswa dalam kegiatan belajar hal ini dikarena siswa menjadi lebih tertarik dan berminat untuk belajar dengan materi yang disampaikan oleh guru ataupun media yang ditampilkan.
- d. Menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dapat menciptakan iklim dan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa karena guru dalam menyampaikan pelajaran menampilkan materi-materi secara langsung dan memberikan contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan materi berupa gambar atau Vidio yang tampilkan secara langsung di LCD proyektor sehingga siswa senang

dan tidak bosan mengikuti pelajaran.

Dengan hadirnya ICT pada abad digital ini dapat dijadikan salah satu unsur penyangga berlansungnya proses pembelajaran. Disinilah pendidik dituntut untuk dapat mengintegrasikan, menyusun, dan menerapkan pembelajaran berbasis ICT. Pemerintah telah mendukung penggunaan ICT dalam pembelajaran sebagaimana dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) no 78 tahun 2009 menyatakan bahwa proses pembelajaran menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, aktif kreatif, efektif, menyenangkan, dan kontekstual.

### **Peranan Pendidik dalam Penggunaan ICT pada Pembelajaran**

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon dapat memudahkan manusia mencari informasi dan pengetahuan, tidak mungkin bisa menggantikan peran guru. Beberapa peran guru akan dijelaskan di bawah ini:

#### 1. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar

berkaitan erat dengan penguasaan sumber belajar.

#### 2. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

#### 3. Guru sebagai pengelola pembelajaran (learning manajer)

Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

#### 4. Guru sebagai demonstrator

Guru berperan untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

#### 5. Guru sebagai pembimbing

Guru membimbing siswa agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka.

#### 6. Guru sebagai motivator

Guru harus mampu memotivasi siswa agar siswa berprestasi dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

#### 7. Guru sebagai segai evaluator



Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

### **Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar melalui pemanfaatan ICT**

Untuk mendukung meningkatkan peran guru dalam dalam proses pembelajaran dengan kemampuan menggunakan ICT dengan baik, maka guru harus:

1. Perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar serta fungsi masing-masing media tersebut. Karena setiap media memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda sehingga dalam penggunaannya guru harus dapat menentukan media yang tepat dengan pelajarannya masing-masing.
2. Perlu memiliki keterampilan dan merancang media pembelajaran. Keterampilan guru dalam merancang media pembelajaran membuat suasana pelajaran menjadi menarik dan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan

berbagai sumber belajar. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, maka guru dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi.

4. Memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan ICT dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan kemampuan guru untuk mengidentifikasi terkait fitur-fitur yang akan digunakan dengan melihat karakteristik siswa dan ekonomi finansial anak didik agar penyampaian materi tetap relevan dan mudah bagi anak didik untuk mengakses dan menggunakannya.

Pada pembelajaran ini guru dapat menyajikan materi dengan memanfaatkan media komputer/laptop dan LCD. Guru dapat menggunakan Microsoft Power point untuk menyajikan materi yang akan dipelajari, juga dapat memanfaatkan animasi-animasi yang ada dalam program Microsoft Power Point untuk menarik perhatian siswa. Dalam menerapkan program Microsoft Power Point ini guru juga dapat menyisipkan audio untuk memperjelas konsep dari materi yang dipelajari, sehingga siswa tidak cepat bosan. Dengan Media Power point guru dapat

menyampaikan materi pelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa lebih paham dan menguasai materi. Selain itu, siswa cenderung tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang ada dikelas.

Media power point yang menyajikan suatu gambar, animasi atau video terkait materi pembelajaran yang secara tidak langsung akan dapat menimbulkan sikap belajar siswa yang baik dalam proses belajar, akan merangsang perasaan siswa untuk lebih paham bagaimana proses belajar yang baik, baik dalam sikap, Tindakan, dan interaksi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran baik berupa gambar, tulisan, audio, video, merupakan suatu perantara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan dapat membawa perubahan yang signifikan dalam hasil akhir belajar, serta nilai tambah yang positif. Dengan kata lain, media pembelajaran berbasis ICT secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa antara lain sikap belajar siswa,

motivasi belajar, media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dapat memberikan peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa antara lain sikap belajar siswa, motivasi belajar, media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dapat menggunakan Microsoft Power point untuk menyajikan materi yang akan dipelajari, juga dapat memanfaatkan animasi-animasi yang ada dalam program Microsoft Power Point untuk menarik perhatian siswa.

Dalam menerapkan program Microsoft Power Point ini guru juga dapat menyisipkan audio untuk memperjelas konsep dari materi yang dipelajari, sehingga siswa tidak cepat bosan.

Media power point yang menyajikan suatu gambar, animasi atau video terkait materi pembelajaran yang secara tidak langsung

akan dapat menimbulkan sikap belajar siswa yang baik dalam proses belajar, akan merangsang perasaan siswa untuk lebih paham bagaimana proses belajar yang baik, baik dalam sikap, Tindakan, dan interaksi dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiko, H. S. S. (2018). *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information Communication Technologies) Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*. Akademika Jurnal Ilmiah, Vol. 7, No. 2
- Baroya, E. H. (2018). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, 1(1), 101-115.
- Effendi, Darwin., Wahidy, Achmad. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 2019, h. 125-129
- Irsan. (2019). *Peranan Media Pembelajaran Berbasis Ict Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kota Baubau*. Sulawesi Tenggara: Jurnal Basicedu: Vol. 3, No. 2, h.746-753
- Lafendry, Ferdinal. 2022. *Implementasi ICT Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*. Tarbawi: Vol. 5, No. 1. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Mardiyah, Rifa Hanifah., Chitta, Febyana., dkk. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Lectura: Jurnal Pendidikan, Vol. 12, No. 1